

## **Dampak Covid 19 terhadap Sosial-Ekonomi Masyarakat Desa Lomaya**

**Siti Fadila Sako, Arniati Lasoma, Kurniati Yusup, Sulaiman Ibrahim**

(Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai Gorontalo)  
[sityfadilaaa@gmail.com](mailto:sityfadilaaa@gmail.com), [sulaiman@iaingorontalo.ac.id](mailto:sulaiman@iaingorontalo.ac.id)

---

**Abstract:** Since declared a pandemic, the spread of Covid-19 has impacted all aspects of life, including socio-economics. Lomaya Village, which is in a position between Tapa and North Bulango, has also issued various policies to protect its people from Covid-19. In general, so many social activities in Lomaya Village after the spread of Covid-19 appear to have significantly changed socio-economic aspects. For this reason, this research was conducted to see the impact of Covid-19 on the socio-economic factors of the people in the Lomaya Village. This study used a qualitative method with the primary data source obtained from the results of observations and interviews. A literature review was used to complement the research, which was obtained from previous research. This study indicated that there were significant changes to the socio-economic activities of the people in Lomaya Village before and during the Covid-19 period.

**Keywords:** Lomaya Village Society; Covid-19; Socio-Economic.

**Abstrak:** Sejak ditetapkan menjadi pandemi, penyebaran Covid-19 berdampak ke segala aspek kehidupan termasuk sosial-ekonomi. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan hasil pengabdian ilmiah yang dilaksanakan di Desa Lomaya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan sumber data utama didapatkan dari hasil observasi dan wawancara, sedangkan untuk melengkapi penelitian, digunakan kajian literature yang didapat dari penelitian terdahulu. Hasil dari penelitian ini menunjukkan, terdapat perubahan yang signifikan terhadap kegiatan sosial-ekonomi masyarakat di Desa Lomaya pada sebelum dan selama masa Covid-19.

**Kata kunci:** Masyarakat Desa Lomaya; Covid-19; Sosial-Ekonomi.

## PENDAHULUAN

Sejak akhir tahun 2019, dunia di gemparkan dengan datangnya wabah *Corona Virus Disease (Covid-19)*. *Corona Virus* merupakan penyakit yang disebabkan oleh *Sars-cov2* yang dilaporkan pertama kali di Wuhan, Tiongkok pada tanggal 31 Desember 2019. *Covid-19* juga merupakan keluarga besar virus yang mulai menyebabkan penyakit mulai ringan hingga berat seperti *common cold* atau pilek dan penyakit serius seperti *MERS* dan *SARS*. Penularan ini bisa terjadi dari hewan ke manusia maupun dari manusia ke manusia. (<https://www.kemkes.go.id/>)

Virus ini menyebabkan kepanikan dan membawa dampak yang sangat merugikan bagi seluruh negara yang ada di dunia termasuk Indonesia. Indonesia pertama kali terkonfirmasi positif *covid-19* pada tanggal 2 Maret 2020. Hingga kini, satu tahun sudah wabah *covid-19* ada di Indonesia. Untuk kasus *covid-19* di Indonesia sendiri, terdapat 1.641.194 orang yang terkonfirmasi positif, 1.496.126 orang yang sembuh dan 44.594 orang yang meninggal dunia akibat virus ini. (KPCPEN : *Update terakhir tanggal 25 April 2021*).

Adapun salah satu Provinsi yang ada di Indonesia yang terpapar *covid-19* yaitu Provinsi Gorontalo. Berdasarkan data dari kemenkes.go.id, covid19.go.id, dan BNPB (update Jum'at 12 Maret 2021), jumlah orang yang terkonfirmasi positif *covid-19* di seluruh Provinsi Gorontalo telah mencapai 5.404 orang. Sedangkan yang meninggal disebabkan virus ini sebanyak 140 orang, serta 4.597 orang yang dinyatakan sembuh.

Terdapat 6 kota dan kabupaten dengan jumlah orang yang terkonfirmasi positif *covid-19* terbanyak di Provinsi Gorontalo, salah satunya adalah Kabupaten Bone Bolango yang berjumlah 563 orang (*Gugus Tugas Pusat dan Kemenkes*). Seperti yang di ketahui, Indonesia adalah negara berpenduduk padat dengan lebih dari 267,7 juta orang penduduk. Itulah sebabnya pandemi ini sangat menakutkan bagi masyarakat Indonesia. Dengan adanya *covid-19* ini memberikan banyak pengaruh dan perubahan dalam berbagai bidang, khususnya bidang sosial dan bidang ekonomi. Jika pandemi ini terus meningkat, maka banyak orang yang ketakutan dengan pandemi ini, termasuk Provinsi Gorontalo.

Ekonomi merupakan salah satu sektor terpenting dalam kehidupan manusia. Karena setiap kehidupan manusia sering bersinggungan dengan

kebutuhan ekonomi. Dengan adanya ekonomi dapat memberikan kesempatan bagi manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia seperti makanan, minuman, pakaian, dan lain sebagainya. Pertumbuhan ekonomi juga merupakan faktor yang mendukung pembangunan nasional dalam sebuah negara, jika pertumbuhan ekonomi yang baik maka akan terjadi pembangunan nasional yang sangat tinggi. Dalam bidang ekonomi, Indonesia juga mengalami dampak ketidakpastian dan mengarah pada resesi ekonomi yang disebabkan oleh pandemi ini. Misalnya, banyak sekali perusahaan yang menutup usahanya untuk mencegah penularan pandemi serta banyak pabrik, toko, UMKM yang terpaksa menutup usaha mereka karena adanya pandemi. Hal ini menyebabkan kerugian jutaan dolar dari sektor ekonomi.

Akibatnya dengan adanya virus *covid-19* ini memberikan dampak yang dirasakan masyarakat di Provinsi Gorontalo terlebih di Kabupaten Bone Bolango khususnya Desa Lomaya terutama dalam bidang ekonomi. Masyarakat desa Lomaya merasakan dampak pandemi *covid-19* salah satunya penurunan pendapatan dan terdapat banyak pengangguran atau masyarakat yang tidak memiliki kerja selama pandemi *covid-19* di Desa Lomaya. Hal ini merupakan tugas terberat bagi pemerintah untuk mengatasi dampak pandemi *covid-19*. Banyak sekali kebijakan-kebijakan pemerintah untuk mengatasi hal tersebut salah satunya memberikan bantuan mulai dari BST, BLT dan lain-lain kepada masyarakat yang terkena dampak pandemi *covid-19* terutama yang terdampak di bidang ekonomi, tetapi ada beberapa masyarakat yang terkena dampak ini tidak mendapat sentuhan bantuan tersebut.

Adapun dalam bidang sosial, penyebaran *covid-19* di Indonesia tidak hanya tersebar di daerah perkotaan saja, namun sudah sampai di desa. Sehingga beberapa daerah baik itu secara regional Provinsi, Kabupaten/kota, hingga kecamatan sudah di zonasikan yaitu merah dan hijau. Untuk mengurangi pasien yang tertular *covid-19*, pemerintah pusat hingga pemerintah desa turut mengambil andil. Dengan melakukan beberapa pembatasan sosial berskala besar (PSBB) beberapa kali termasuk Provinsi Gorontalo.

Dengan adanya pandemi *covid-19* ini banyak sekali masyarakat yang saling bahu-membahu untuk mengatasi permasalahan yang terjadi akibat dari pandemi *covid-19*, dengan cara saling membantu berupa uang atau sembako terhadap masyarakat lain yang terdampak dari pandemi *covid-19*, sehingga tingkat solidaritas masyarakat selama masa pandemi *covid-19* sangat tinggi

terutama dalam bidang sosial. Proses interaksi selama pandemi *covid-19* sangat terbatas harus sesuai dengan protokol kesehatan supaya tidak terjadinya penyebaran virus *covid-19* secara cepat. Tetapi proses sosial di Desa Lomaya sangat terjalin dengan rasa kekeluargaan sehingga tingkat sosial nya masih terjaga dengan melalui perantara teknologi seperti *handphone* untuk terus menjalin silaturahmi selama masa pandemi *covid-19*. Dan pemerintah Kabupaten Bone Bolango juga selalu memberikan himbauan kepada masyarakat agar tetap menjaga kesehatan di rumah supaya virus *covid-19* menurun, meskipun ada beberapa orang dari masyarakat desa Lomaya masih memandang remeh tentang virus ini.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penelitian ini akan fokus untuk menjelaskan dan menganalisis dampak *covid-19* terhadap sosial ekonomi, sehingga judul penelitian yang ditentukan dalam penelitian ini ialah “Dampak *covid 19* terhadap Sosial-Ekonomi Masyarakat Desa Lomaya”.

## **METODE PELAKSANAAN**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif tentang dampak *Covid-19* terhadap sosial-ekonomi masyarakat Desa Lomaya. Menurut Mulyana (2008: 155), penelitian kualitatif yaitu penelitian dengan menggunakan metode ilmiah untuk mengungkapkan suatu fenomena dengan cara mendeskripsikan data dan fakta melalui kata-kata secara menyeluruh terhadap subjek penelitian.

Metode penelitian ini diawali dengan mengumpulkan, menyusun, dan menginterpretasikan data yang ada. Selanjutnya memperjelas dan menganalisa data-data tersebut dengan cara melihat dan meneliti dampak *Covid-19* terhadap sosial-ekonomi masyarakat Desa Lomaya serta hubungannya dengan fenomena dan situasi yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2007: 82), terdapat tiga tahap utama dalam penelitian kualitatif, yaitu: *Pertama*, Tahap deskripsi atau tahap orientasi. Pada tahap ini, peneliti mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar dan dirasakan. Peneliti baru mendata sepiantas tentang informasi yang diperolehnya. *Kedua*, tahap reduksi. Pada tahap ini, peneliti mereduksi segala informasi yang diperoleh pada tahap pertama untuk memfokuskan pada masalah tertentu. *Ketiga*, tahap seleksi. Pada tahap ini, peneliti menguraikan fokus yang telah ditetapkan menjadi lebih rinci

kemudian melakukan analisis secara mendalam tentang fokus masalah hasilnya adalah tema yang dikonstruksi berdasarkan data yang diperoleh menjadi suatu pengetahuan, hipotesis, bahkan teori baru.

Data yang digunakan dalam penelitian ini ialah penulis menggunakan data melalui *Library Research* dengan memanfaatkan data-data sekunder. Data sekunder yang didapatkan dari berbagai sumber yaitu Kemenkes, Satgas Pusat, Satgas Provinsi Gorontalo, Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo, publikasi dari penelitian terdahulu, buku elektronik, media internet dan jurnal. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data deret waktu (*time series*).

Adapun data primer diperoleh dan dikumpulkan peneliti secara langsung dari narasumber. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara kepada lima orang masyarakat (lima sampel) dari beberapa jenis pekerjaan untuk dimintai data yang dibutuhkan. Serta melakukan observasi lebih lanjut terhadap kondisi sosial-ekonomi di Desa Lomaya.

Penelitian ini juga menggunakan metode analisis deskriptif. Sugiyono (2009: 29), metode deskriptif adalah metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau member gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

Adapun data yang telah diteliti menggunakan teknik pengumpulan data yaitu : *pertama* yakni, dokumentasi. Dokumentasi dalam penelitian ini diperoleh dari artikel, pdf, jurnal ilmiah, dan sebagainya yang berkaitan dengan penelitian. *Kedua*, yakni triangulasi. Peneliti menggunakan teknik ini dengan maksud mengumpulkan data-data yang berbeda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Dan *ketiga*, yakni wawancara. Peneliti menggunakan teknik ini untuk menggali data, informasi dan kerangka keterangan dari subyek penelitian. Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara bebas terpimpin, artinya pertanyaan yang dilontarkan tidak terpaku pada pedoman wawancara dan dapat diperdalam maupun dikembangkan sesuai dengan situasi dan kondisi lapangan. Wawancara dilakukan kepada beberapa masyarakat Desa Lomaya dan pemerintah Desa Lomaya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Lomaya merupakan salah satu desa yang terletak di antara Kecamatan Tapa dan Kecamatan Bulango Utara, Kabupaten Bone Bolango. Desa ini merupakan pemekaran dari Desa Boidu. Adapun batas wilayah Desa Lomaya yakni :

1. Sebelah Utara berbatasan langsung dengan Desa Boidu/Kopi, Kecamatan Bulango Utara.
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Kramat, Kecamatan Tapa.
3. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Suka Damai, Kecamatan Bulango Utara.
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Suka Damai, Kecamatan Bulango Utara.

Desa Lomaya sendiri memiliki luas wilayah dengan total luas 46.3 ha/m<sup>2</sup>. Dan diketahui desa ini memiliki jumlah penduduk sebanyak 1194 orang dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 349 KK serta berkepadatan penduduk 14/km. Adapun mata pencaharian pokok beserta jumlahnya di desa ini yaitu seperti pada tabel berikut ini.

**Tabel 1.** Mata Pencaharian Pokok Masyarakat Desa Lomaya

No.	Jenis Pekerjaan	Laki-laki	Perempuan
1.	Petani	126 Orang	3 Orang
2.	Buruh Tani	8 Orang	-
3.	Pensiunan	6 Orang	2 Orang
4.	Pengusaha Kecil dan Menengah	8 Orang	2 Orang
5.	Ibu Rumah Tangga	-	245 Orang
6.	Abang Bentor	33 Orang	-

(Sumber : Data olahan dari hasil observasi)

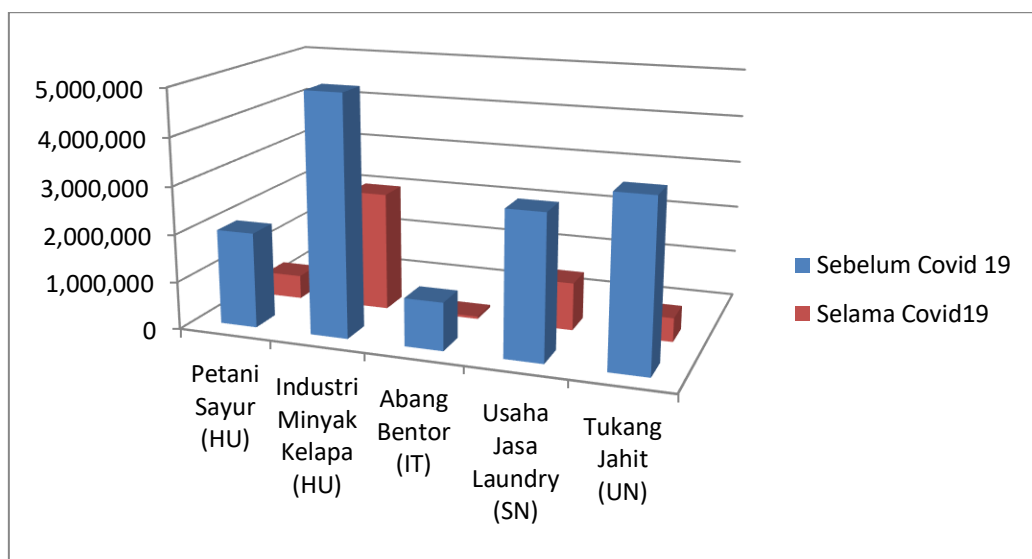
### 1. Bidang Ekonomi

*Covid-19* selain meresahkan, juga menimbulkan dampak yang besar bagi perekonomian masyarakat. Aktifitas masyarakat yang dibatasi dengan kebijakan *social distancing* dari pemerintah membuat roda perekonomian masyarakat mengalami penurunan akibat turunnya pendapatan masyarakat. Alasan utama dari masalah perekonomian yang diakibatkan *Covid-19* ini adalah lonjakan harga

barang yang signifikan dalam pasar yang memang menjadi kebutuhan masyarakat dan minim pelanggan terhadap suatu jasa.

Sebagian besar profesi penduduk di desa Lomaya yaitu petani, abang bentor, industri minyak kelapa, laundry, tukang jahit, dan sebagainya. Ketika adanya pandemi *Covid-19* banyak masyarakat yang tidak mengetahui dan kebingungan karena penularan yang sangat cepat. Oleh karena itu dengan adanya pandemi *Covid-19* mengakibatkan masyarakat di desa setempat menjadi panik dan takut karena pandemi *Covid-19* ini menyebabkan perekonomian masyarakat turun bahkan sampai tidak ada pemasukan. Sehingga pandemi seperti ini membuat masyarakat menjadi kebingungan akibat pandemi *Covid-19* yang berkepanjangan. Keadaan yang seperti inilah membuat para masyarakat terpuruk dengan kondisi perekonomiannya yang semakin hari berkurang dimana pengeluaran dengan pemasukan tidak sebanding.

Adapun responden kami yakni petani, abang bentor, industri minyak kelapa, laundry, tukang jahit yang juga merasakan dampak *Covid-19* di bidang ekonomi seperti pada diagram berikut ini.



(Sumber data : diolah dari observasi dan wawancara)

**Diagram 1.** Diagram Pendapatan Masyarakat Desa Lomaya yang di Tinjau dari Lima Jenis Pekerjaan Sebelum dan Selama *Covid-19*

Gambar 1 di atas menjelaskan tentang dampak yang diakibatkan *Covid-19* bagi pendapatan ekonomi masyarakat Desa Lomaya. Pada gambar 1.2 di atas terdapat 5 orang sebagai responden, dan di dapat hasil sebagai berikut.

Pertama, salah satu petani sayur (HU) yang berada di desa lomaya mengalami kerugian dan penurunan pendapatan sekitar 60% dimulai awal Maret 2020. Sebelum pandemi *Covid-19*, pendapatan petani hortikultura ini sebesar Rp. 2.000.000 perbulan, sedangkan selama covid 19 turun menjadi Rp. 500.000 perbulan (laba kotor). Kerugian ini disebabkan dari banyak sayur yang busuk, dibeli dengan harga yang lebih murah, pasar tutup karena kebijakan PSBB sampai dengan bibit susah untuk di dapatkan dan responden ini juga tidak tercover dalam bantuan desa. Sehingga penurunan pendapatan tersebut membuat petani sayur ini mencari alternatif sampingan dengan menjadi karyawan di industri minyak kelapa sawit sebagai karyawan *marketing*.



**Gambar 1.** Wawancara dengan Petani Holtikultura (HU)

Kedua, penurunan pendapatan juga di alami industri minyak kelapa sawit yang sebelum pandemi mendapatkan pendapatan berjualan sebesar Rp. 5.000.000 perbulan, akan tetapi pada masa awal *Covid-19* turun menjadi Rp.2.500.000 perbulan. Penurunan pendapatan ini tidak berlangsung lama karena kebutuhan masyarakat akan minyak kelapa juga semakin meningkat.

Oleh karenanya produksi semakin banyak tetapi kurang untuk bahan baku sehingga biaya produksi sedikit naik (bertambah Rp. 2.000 sampai Rp.3.000 per botolnya).Usaha ini pun sudah bekerja sama dengan supermarket qmart dari pertengahan *Covid-19* dan usaha ini pun tercover dalam bantuan desa.





**Gambar 2.** Wawancara dengan Karyawan Industri Minyak Kelapa (HU)

Ketiga, Abang bentor juga mengalami hal yang sama yaitu penurunan selama *Covid-19*. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan responden bahwa sebelum *Covid-19* pendapatan masih terbilang normal-normal saja, akan tetapi selama *Covid-19* pendapatan menurun drastis yakni dari Rp. 1.000.000 menjadi Rp. 50.000. Penurunan ini di akibatkan karena banyak sekolah yang tutup dan sudah banyak transportasi yang lebih fleksibel seperti ojek *online*.

Abang bentor ini sudah memulai pekerjaanya kurang lebih 10 tahun dan belum pernah sama sekali tersentuh oleh bantuan dari desa, jauh sebelum *Covid-19* sampai selama *Covid-19* saat ini.



**Gambar 3.** Wawancara dengan Abang Bentor (IT)

Keempat, dampak *Covid-19* juga di rasakan oleh seorang pengusaha *laundry* (SN) yakni mengalami penurunan sebesar Rp. 1.000.000 per bulannya

dari penghasilan sebelum *Covid-19* sebesar Rp. 3.000.000 per bulannya. Hal ini membuat SN mencari solusi lain dengan menerima jasa laundry secara *door to door*.

Dari hasil wawancara peneliti dengan responden bahwa SN banyak memperoleh pendapatan dari santriawan dan santriawati, akan tetapi mengalami penurunan pendapatan karena madrasah tutup akibat *Covid-19*. SN juga memulai usaha jasa *laundry* dari 2002 atau sekitar 19 tahun. Usaha jasa *laundry* ini pun telah tercover dalam bantuan desa.



**Gambar 4.** Wawancara dengan Pengusaha Laundry (SN)

Kelima, tukang jahit (UN) juga merasakan hal yang sama yakni penurunan pendapatan akibat *Covid-19* ini. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan responden bahwa sebelum *Covid-19* pendapatan normal yaitu sebesar Rp. 3.500.000 per minggunya akan tetapi selama *Covid-19* pendapatan menurun menjadi Rp. 500.000 per minggunya. Pendapatan ini berasal dari menjahit baju anak sekolah dari SD, SMP, hingga SMA. Keadaan ini membuat UN mencari alternatif lain dengan menjahit masker dan menjualnya. Usaha ini pun mendapat bantuan dari desa.

Tantangan ekonomi saat ini sangatlah berat. Masyarakat berada dalam kondisi yang sangat awas, waspada, dan hati-hati. Mereka membatasi diri dalam hal bepergian atau keluar dari rumah. Kondisi ini berdampak pada menurunnya aktivitas ekonomi. Sebabnya para pekerja harus pintar mencari strategi dan solusi lain agar tetap produktif selama pandemi ini. Para pekerja juga berharap agar pandemi ini cepat berakhir sehingga mereka tidak kesulitan ekonomi dan bisa kembali bekerja normal.



**Gambar 5.** Wawancara dengan Tukang Jahit (UN)

## 2. Bidang Sosial

Keberadaan *Covid-19* ini sangat menyita perhatian dunia, ada yang biasa saja menanggapinya, ada yang menanganinya dengan sangat serius, ada juga yang seolah-olah tidak mau tahu. Penyebaran yang semakin banyak dari hari ke hari, membuat langkah konkret harus ditempuh sebagai antisipasi. Beberapa hal kecil yang berubah dari pola hidup sosial masyarakat kita misalnya tampak saat berbincang di lingkungan rumah atau kantor, kita enggan untuk berjabat tangan. Selain enggan berjabat tangan, kita pun menjaga jarak aman 1-2 meter dengan lawan bicara (Bariah, 2020).

Orang Gorontalo khususnya Masyarakat Desa Lomaya, tidak hanya membangun hubungan ritual vertikal, tetapi juga membangun hubungan yang bersifat horizontal dalam konteks sosial dan ekonomi. Secara umum, pandemi global *Covid-19* telah mengubah lingkungan sosial masyarakat. Adanya wabah ini mem-buat semua elemen bekerja sama mengatasi virus corona. Dukungan dan gerakan *physical distancing* juga turut mengubah kebiasaan hidup masyarakat. Dengan menjaga jarak antar individu, tidak melakukan sentuhan fisik, serta kebiasaan untuk lebih menjaga kebersihan dan kesehatan diri sendiri serta orang lain. Wabah ini juga telah meng-ubah pola pikir masyarakat untuk hidup sehat.

Saat ini, kondisi sosial masyarakat Desa Lomaya tampak berjalan normal. Hal ini membuat masyarakat semakin percaya diri untuk beraktivitas di luar rumah. Hanya saja Pemprov Gorontalo saat ini menggencarkan patroli kepada masyarakat untuk menggunakan masker nonmedis atau masker kain. Di jalanan

tampak unsur dari TNI, Polri, Satpol PP, dan Dishub merazia masyarakat yang tidak menggunakan masker saat beraktivitas di luar rumah. Dalam keseharian, masyarakat Desa Lomaya masih enggan menjalankan protokol kesehatan dengan menggunakan masker. Padahal seperti yang disampaikan WHO, menggunakan masker efektif meminimalisir dampak penyebaran *Covid-19*. Hal ini untuk menghindari droplet yang keluar dari pasien yang positif *Covid-19* namun tidak memiliki gejala apapun. Pasar pun masih ramai dengan interaksi masyarakat yang tanpa batas aman, merupakan kelalaian yang dilakukan masyarakat. Selain menghindari kontak dengan orang sakit, khususnya mereka yang batuk, menghindari mengunjungi berkerumun dipasar dan tempat hewan hidup, merupakan solusi memutus rantai penyebaran *Covid-19*. Hal inilah yang bisa kita lihat mengapa instruksi mengenai *physical distancing* tidak berjalan dengan efektif. Instruksi *physical distancing* dianggap menciptakan kerentanan sosial pada masyarakat, khususnya masyarakat yang memiliki status pekerjaan informal yang sumber pemasukan ekonominya didapat sehari-hari dan tidak memiliki gaji pokok tetap (seperti abang bentor dan jasa usaha *laundry*).

Pemerintah Kabupaten Bone Bolango khususnya pemerintah desa Lomaya perlu mengambil beberapa langkah seperti, *pertama*, pemerintah harus lebih banyak memberikan perhatian kepada kelompok rentan seperti kaum muda, orang tua, perempuan dan pekerja migran. *Kedua*, aksesibilitas ke sumber daya medis dan sistem layanan kesehatan masyarakat harus diperkuat dan ditingkatkan lebih lanjut, terutama setelah meninjau penanganan awal dan manajemen dari pandemi *Covid-19*. *Ketiga*, selalu memberikan edukasi dan sosialisasi tentang bahayanya virus ini dengan menerapkan protokol kesehatan.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pandemi *Covid-19* begitu sangat berdampak terhadap aspek sosial-ekonomi masyarakat Desa Lomaya. Dari aspek ekonomi, masyarakat sangat kesulitan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari selama pandemi ini, berbagai alternatif lain dilakukan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup. Dalam aspek sosial, Pemerintah Kabupaten Bone Bolangan serta Pemerintah Desa Lomaya melakukan berbagai cara mengantisipasi dampak *Covid-19* saat ini bagi kehidupan masyarakat seperti mematuhi protokol kesehatan meskipun banyak dari sebagian masyarakat yang

menganggap remeh virus ini, serta mempersiapkan langkah-langkah yang harus dilaksanakan pasca berakhirnya Covid-19. Penelitian ini masih memerlukan kajian lanjutan, untuk itu diharapkan peneliti lain dapat menyempurnakan hasil penelitian ini dengan melakukan kajian yang lebih komprehensif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azimah, Rizki Nor, Ismi Nur Khasanah, Rizky Pratama, Zulfanissa Azizah, Wahyu Febriantoro, Shafa Rifda Syafira Purnomo .(2020). "Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Sosial Ekonomi Pedagang Di Pasar Klaten Dan Wonogiri". EMPATI, Jurnal Kesejahteraan Sosial . Vol. 9 No. 1 Juni 2020.
- Bramastuti Novia. (2009), Pengaruh Prestasi Sekolah dan Tingkat Pendapatan terhadap Motivasi Berwirausaha Siswa SMK Bakti Oetama Gondangrejo Karanganyar, Skripsi tidak diterbitkan.
- BN. Marbun, (2003), Kamus Manajemen, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Boediono, (2002), *Pengantar Ekonomi*, Jakarta: Erlangga
- Damuri dan Hirawan, (2020), *Mengukur Dampak COVID pada Pertumbuhan Ekonomi dan Perdagangan Indonesia 2020*". CSIS Commentaries DMRU-015. 26 Maret 2020.
- Dwi M. dkk., (2015), *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay*, Skripsi tidak diterbitkan, Pendidikan Akuntansi Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, (2008), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Honoatubun, S., (2020), *Dampak Covid-19 Terhadap Perekonomian Indonesia*, EduPsyCouns Journal. 2 (1):151
- Mulyana, Deddy, (2008), *Metode Penelitian Kualitatif : Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mahyu Danil, "Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Konsumsi pada Pegawai Negeri Sipil di Kantor Bupati Kabupaten Bireuen", *Journal Ekonomika Universitas Almuslim Bireuen Aceh*, Vol. IV No. 7: 9.
- Nasution, Dito. Aditia Darma, Erlina. dan Iskandar Muda. 2020. "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Perekonomian Indonesia". *Jurnal Benefita* 5(2) Juli 2020.
- Nursalim, Isnani, (2020), *Imunitas Sosial : Gotong Royong Menghadapi Pandemi Covid-19*, Sukabumi : Haura Publishing.
- Raho, Bernard, (2007), *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta : Prestasi Pustaka Publisher.
- Ritzer, George dan Jeffrey Stepanisky, (2019), *Teori Sosiologi Edisi 10*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono, (2007), *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono, (2009), *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Tohir K.A., (2005), *Pengantar Teori Ekonomi Mikro*, Surakarta : UNS  
<https://www.bps.go.id/>. Diakses tanggal 20 april 2021  
<https://www.kemkes.go.id/>. Diakses tanggal 19 April 2021.

<https://covid19.go.id>. Diakses tanggal 26 April 2021.

<https://dinkes.gorontaloprov.go.id/covid-19/>. Diakses tanggal 26 April 2021.